

RI Kerja Sama dengan Amerika Serikat untuk Dorong Penggunaan Energi Bersih

Kementerian menyepakati kerja sama dengan (AS). Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dilakukan oleh Sekjen Kementerian ESDM Rida Mulyana dan Assistant Secretary of Commerce dan Director General of the U.S. and Foreign Commercial Service, U.S. Department of Commerce, Arun Venkataraman. Rida mengatakan kesepakatan tersebut akan menjadi dasar dari kerja sama serta mendorong dan mempromosikan kerja sama bilateral di bidang bersih dari Indonesia dengan AS. MoU ini akan menjadi dasar hubungan kerja sama serta mendorong dan mempromosikan kerja sama bilateral di bidang bersih dan terbarukan di Indonesia, kata Rida pada sambutannya usai penandatanganan MoU di Kantor Kementerian ESDM Jakarta, Kamis (16/3). Ini akan mencakup berbagai bidang, seperti CCUS (), keamanan siber, teknologi SMR, panas bumi, bioetanol, dan teknologi kota pintar untuk ibu kota baru, Ibu Kota Negara. Kerja sama ini juga akan menggantikan MoU Power Working Group yang sebelumnya ditandatangani pada 2015," tambahnya. Pemerintah akan menggunakan Working Group itu untuk mendukung tujuan elektrifikasi dan pembangunan ketenagalistrikan Indonesia, dengan fokus awal untuk membantu Indonesia mencapai 23 persen bauran energi dari EBT pada 2025 dan mencapai Net Zero Emission (NZE) pada 2060 atau lebih cepat. Untuk menindaklanjuti penandatanganan ini, Rida akan mengundang badan usaha AS untuk berkolaborasi, tidak hanya untuk investasi tetapi juga meningkatkan teknologi transisi energi di Indonesia. "Dari sisi regulasi, Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 yang telah dikeluarkan, adalah wujud komitmen pemerintah dalam upaya percepatan pengembangan EBT secara nasional," ujar Rida. Selain pengembangan EBT, Rida mengatakan peran komoditas mineral pada transisi energi juga tidak kalah penting. Pemerintah juga akan memprioritaskan komoditas mineral dalam negeri untuk proyek transisi energi, antara lain fasilitas , baterai kendaraan listrik, dan hilirisasi industri mineral. "Indonesia memerlukan dukungan bagaimana bisa melakukan hilirisasi dari mineral kritis. Hilirisasi yang itu semua dikaitkan dengan transisi energi. Dari sisi ada percepatan penggunaan kendaraan bermotor listrik yang di dalamnya

ada penggunaan baterai, yang mengandung logam kritis yang ada sumber dayanya di Indonesia," tutur Rida. Pada kesempatan yang sama, Arun Venkataraman mengungkapkan pihaknya membawa 16 perusahaan AS untuk mengejar kesepakatan bisnis dengan perusahaan Indonesia. Salah satu sektor terpenting di mana Amerika Serikat dan Indonesia harus mengupayakan pertumbuhan bersama di sektor energi bersih dan terbarukan di bawah MOU yang baru saja ditandatangani, kata Arun. Dari MoU ini, Indonesia juga mendapat manfaat melalui peluang investasi besar, kemitraan transisi energi baru, yang didukung oleh mitra internasional, tambahnya.